

BAB II

ACUAN TEORI

2.1 Media Pembelajaran Al-Qur`an Hadis

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala hal yang mendukung transmisi informasi dari pengajar pada siswa. Akurasi serta tingkat kesesuaian suatu media dengan pesan yang ingin disampaikan juga mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar (Furoidah 2020:5). Menurut Zakiyah Drajat sebagaimana dikutip dalam Pito (2018:3) bahwasanya “media pembelajaran merupakan semua benda yang dapat dilihat juga didengar baik yang di luar ataupun di ruang kelas, yang berperan sebagai perantara dalam interaksi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pencapaian hasil belajar siswa”.

Media pembelajaran adalah elemen kunci dalam proses pengajaran yang memiliki peranan vital dalam pembelajaran. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran bisa menjadi pengaruh terhadap kualitas dan juga hasil yang dicapai. Media pembelajaran meliputi semua hal yang dapat mentransmisikan pesan dengan tersusun untuk terciptanya suasana belajar yang mendukung, hingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan efektif serta efisien.

Media pembelajaran juga dapat di artikan sebagai alat yang membantu dalam pembelajar yang memiliki fungsi agar segala hal yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, sehingga tujuan pembelajarann bisa tercapai secara optimal. Media pembelajaran juga segala hal yang bisa menyalurkan pesan, serta bisa memberikan rangsangan terhadap pikiran, emosi dan rasa aman peserta didik, hingga dapat mendorong timbulnya proses pada dirinya (Nurdyansyah, 2019:45). Bukan hanya itu media pembelajaran itu juga dapat menjadi penghubung antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan pesan (materi pembelajaran) itu sendiri (Mardianto dkk, 2021:6)

Iryani, Hafisd, dan Arifuddin (2023:2) menyatakan bahwasanya “media pembelajaran sebagai sarana yang dapat digunakan serta membantu

pembelajaran hingga terlaksana dengan baik” Dengan berkembangnya teknologi menyebabkan pentingnya penggunaan media terhadap proses pembelajaran, guna memberikan fasilitas akan pembelajaran yang berdampak dan produktif. Dalam pandangan Al-Qur’an dan Hadis, penggunaan media pembelajaran juga sangat di sarankan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya media pembelajaran itu sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran, segala hal yang dapat dilihat juga didengar merupakan makna lain dari media. Pada saat berlangsungnya pembelajaran seorang guru harus mengetahui bagaimana keadaan dari siswa, sehingga dapat ditentukannya media seperti apa yang paling sesuai untuk digunakan saat pembelajaran tersebut, ketika pembelajaran dikelola dengan cermat dan lingkungan belajar yang kondusif terwujud, ini berarti guru mampu mengoptimalkan penggunaan media sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan efisien.

Al-Qur’an mengajarkan akan pentingnya pembelajaran, dikarenakan pembelajaran itu merupakan salah satu aspek utama dalam hidup. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kementerian Agama, 2019)

Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwasanya kata اقْرَأْ

(lakukanlah apa yang ku perintahkan yaitu membaca) diulang-ulangnya perintah tersebut dikarenakan sesuatu yang tidak di muroja’ah itu maka tidak akan bisa masuk kedalam jiwa. Dengan diulang-ulangnya perintah Allah SWT tersebut memiliki pengertian bahwasanya membaca harus dibiasakan dan

dilakukan secara berulang-ulang, dengan begitu membaca itu merupakan bakat dari Nabi Muhammad SAW. Kemudian Allah SWT menghilangkan hambatan yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril ketika malaikat Jibril menyuruhnya untuk membaca lalu Nabi SAW menjawab “saya tidak bisa membaca”, oleh karena itu Allah berfirman **وَرُبُّكَ الْأَكْرَمُ** Tuhanmu

sangat pemurah terhadap orang yang meminta, Dia dengan mudah memberikan kepadamu keahlian membaca karena kemurahan-Nya. Kemudian Allah SWT menenangkan hati Nabi SAW dengan karunia yang diberikan-Nya

melalui firman-Nya **الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ** Yang menjadikan pena sebagai alat

penyampai pesan pada setiap manusia meskipun berjauhan, dan tidak sulit bagi-Nya menjadikan dirimu (Muhammad) mampu membaca, memberi penjelasan, dan memberikan pengajaran. Terlebih lagi, engkau adalah manusia yang paling sempurna. Kemudian, Allah SWT memberikan tambahan penjelasan dengan menyebutkan berbagai nikmat-Nya bagi manusia dengan firman-Nya **عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم** Sesungguhnya Allah SWT yang

memberikan perintah membaca bagi rasul-Nya. Dia-lah yang memberikan ilmu pengetahuan yang manfaatnya dirasakan oleh seluruh insan, hingga membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Musthafa Al Maraghi, Kitab Terjemah Tafsir Al Maraghi, 1986:347)

Ayat tersebut merupakan penjelasan tentang keunggulan membaca, menulis dan pengetahuan, dikarenakan hal tersebut kita sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah sudah sepatutnya untuk senantiasa belajar dan membiasakan diri dalam belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dan bisa memahami perbedaan antara kebenaran dan kesalahan. Saat pembelajaran, di zaman saat ini kita dapat menggunakan media pembelajaran, dikarenakan media dapat membantu meminimalisir kesulitan dalam proses pembelajaran dan memperluas wawasan. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang

mengungkapkan akan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran;

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, No. 2699).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mempermudah jalan bagi siapa saja yang mencari ilmu di akhirat kelak serta memudahkan jalan bagi orang-orang yang menuntut ilmu ketika masih di dunia, yaitu dengan diberikannya hidayah agar orang tersebut dapat melakukan perbuatan yang baik sehingga dengan perbuatan baik tersebut dapat menjadi bekalnya menuju syurga kelak (Subki, Hadis Tarbawi, 2021:60)

Hadits tersebut juga memberikan penjelasan tentang ilmu pengetahuan. Rasulullah mengatakan bahwasanya pengetahuan sangatlah penting bagi kita. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu dalam mempercepat sampainya pembelajaran serta memberikan wawasan yang luas (Iryani, 2023:3)

Pada masa Rasulullah SAW penggunaan media pembelajaran sebenarnya telah ada juga telah di terapkan. Sebagaimana dikatakan dalam hadis;

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ حُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، جَانِبَهُ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، قَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحْبَطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Shodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau berkata: Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Rabi' bin Khusein dan Abdullah R.A, beliau bersabda: Nabi SAW

pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah samapai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah anganangannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.”(HR. Bukhari, Kitab Terjemah Shahih Bukhari No. 5939).

Hadis tersebut memberikan penjelasan bahwasanya Rasulullah merupakan seorang guru yang luar biasa. Ketika memberikan pelajaran kepada para sahabat, Rasulullah tidak lepas dari yang namanya media, media tersebut beliau jadikan sebagai sarana dalam penyampaian materi kepada para sahabat. Dari hadis tersebut membuktikan bahwasanya sejak zaman Rasulullah penggunaan media pembelajaran itu memang telah ada juga diterapkan oleh Nabi SAW (Anwar, 2018:15)

Penelitian lain juga memberikan penjelasan terkait media pembelajaran, yaitu dikatakan bahwasanya media merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, sedangkan pembelajaran pula diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi antara pelajar, pengajar, serta bahan ajar. Jikalau tidak diiringi dengan media pembelajaran maka segala hal yang ingin disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan dengan digunakannya media maka akan meningkatnya kualitas dari pembelajaran (Nengrum dan Arif, 2020:3)

Ernanida dan Yusra (2019:4) mengartikan bahwasanya media pembelajaran “Semua kegiatan yang bisa membantu dalam penyampaian materi atau suatu pesan, hingga memberikan rangsangan minat, perhatian, pikiran, serta perasaan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran itu pula merupakan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dengan cara penyampaian secara lisan sebagai alternatif utama dalam penyampaian materi

pembelajaran, guru menjadi penentu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru sebagai sumber pengetahuan”.

Zainuri (2018:4) mengutip dari Azhar Arsyad secara lebih dalam, media pembelajaran itu merupakan “setiap materi, orang ataupun kejadian yang menghantarkan peluang bagi siswa hingga memperoleh pengetahuan, sikap yang baik, juga kemampuan. Sementara itu, pengertian media dalam arti yang lebih terbatas adalah sebagai alat non-personal yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran”.

Ramayani dan Nurzanah (2023:5) mengutip dari Hardianto mengatakan bahwasanya media pembelajaran itu merupakan alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memberikan penjelasan yang kuat terhadap materi yang diajarkan kepada siswa hingga memperoleh tujuan dari pembelajaran. Media juga dapat dikatakan sebagai segala jenis peralatan yang bisa memberikan rangsangan terhadap peserta didik.

Media pembelajaran adalah perangkat yang sangat vital dalam proses pengajaran karena dapat menjadi perantara dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang berhasil adalah media yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dengan memberikan responds, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik yang tepat (Aida, 2020:2)

Media pembelajaran itu ialah alat yang dapat dimanfaatkan guru saat pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan supaya mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dalam hal ini di sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian juga telah menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran, dan temuan dari interaksi dengan guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwasanya saat mengajar Al-Qur`an Hadis, guru memanfaatkan media berupa gambar juga audio, seperti murattal dalam proses pembelajaran, guru berharap dengan digunakannya media tersebut maka menambah pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan harapan besar agar para siswa bukan sekedar meniru saja, bukan pula sekedar mencontoh, ataupun mengerjakan apa yang diajarkan semata, akan tetapi

penggunaan media itu diharapkan agar bagaimana siswa mampu berupaya secara aktif atau meyakini apa yang dipelajarinya. Dan dengan digunakannya media pembelajaran secara tepat juga bervariasi maka segala hal yang menjadi penghambat semisal, salah dalam penafsiran, tidak fokus atau menghayal, suasana yang pasif, serta segala gangguan yang terlihat jelas bisa teratasi dan komunikasi langsung antar siswa juga lingkungan menjadi kenyataan, dan menjadi penyebab kemungkinan siswa untuk belajar secara mandiri selaras dengan minat dan keahlian mereka (Darlis A dan Khalidin M 2019:2)

Nurdin (2020:6) dalam penelitiannya mengutip dari Kemp dan Dayton bahwasanya saat pelaksanaan pembelajaran media memiliki delapan manfaat;

- a. Materi bisa diajarkan secara kolektif;
- b. Kelas menjadi lebih hidup dan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar;
- c. Terjalinnnya hubungan antara guru dan siswa selama kegiatan belajar-mengajar;
- d. Mampu membuat penyampaian materi lebih efisien;
- e. Peningkatan hasil belajar siswa;
- f. Waktu pembelajaran lebih dinamis;
- g. Menumbuhkan kemauan siswa terkait materi yang diajarkan;
- h. Efisiensi tugas dan peran guru meningkat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwasanya media pembelajaran merupakan bagian krusial dalam proses pengajaran. Media pembelajaran bisa berupa perangkat atau teknologi yang digunakan untuk meengkomunikasikan pesan dengan tujuan yang terencana dan merangsang siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran berperan dalam memperjelas makna pesan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar. Media pembelajaran juga telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW, seperti penggunaan jari jemari sebagai media penyampaian pesan. Al-Qur'an dan Hadis juga menekankan akan pentingnya pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Sesuatu yang diajarkan dapat tersampaikan dengan cepat apabila dibarengi dengan media pada saat pelaksanaan pembelajaran, media

juga mampu memperluas wawasan, dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manfaat media pembelajaran antara lain memungkinkan penjelasan materi secara bersamaan, mencegah kebosanan dalam pembelajaran, meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, menyediakan penjelasan yang lebih efektif, meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, minat siswa pada materi pelajaran juga bisa lebih meningkat, dan menyebabkan guru menjadi semakin produktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran Al-Qur`an Hadis

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam membelajarkan satu individu atau sekelompok individu menggunakan berbagai cara, strategi, dan pendekatan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa dimaknai dengan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh guru secara sistematis dan terencana untuk mendorong peserta didik belajar dengan aktif dan menitikberatkan pada penyediaan bahan ajar.

Pembelajaran itu pula berbeda dengan istilah belajar, meskipun pada dasarnya belajar hampir sama dengan pembelajaran, belajar merupakan upaya yang dikerjakan oleh seseorang guna mencapai perubahan dalam tingkah laku, yang pada dasarnya merupakan pengaruh yang timbul dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara istilah, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu susunan yang terdiri dari unsur-unsur yang terhubung satu sama lain, yang mencakup materi, metode, tujuan serta evaluasi yang mempengaruhi pengajar pada saat memilih strategi yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar. Pada prinsipnya, pembelajaran ialah kegiatan yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, baik melalui hubungan langsung maupun tidak langsung (Hasri 2021:9)

Ma`mun (2018:2) menyatakan bahwasanya “belajar dan pembelajaran itu saling memiliki keterkaitan. Belajar mengacu pada sisi siswa, pembelajaran dapat merujuk pada peran guru, keduanya dapat berdiri sendiri

atau bersatu, tergantung pada situasi dimana kedua kegiatan tersebut terjadi. Pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan anak didiknya juga sumber dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran adalah transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif. Makna lainnya yaitu pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya dalam hal membantu peserta didik belajar secara efektif?.

Pada dasarnya pembelajaran itu serupa dengan pengajaran namun dalam pendidikan berbeda pemaknaannya. Guru mengajar supaya siswa mampu belajar serta memahami apa yang diajarkan dengan baik dan memberikan perubahan terhadap aspek-aspek yang ingin dicapai seperti halnya aspek pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan gerakan fisik (psikomotorik) siswa. Pengajaran adalah kegiatan terbatas pada tindakan pengajar, sedangkan pembelajaran melibatkan interaksi antara kedua belah pihak yaitu pengajar dengan yang diajari (siswa) (Mamun 2018:3)

Pendapat lain menyatakan pengertian dari pembelajaran yaitu, terjalinnya interaksi timbal balik antara sumber belajar, pendidik, peserta didik dan komponen lain guna tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan pembelajaran maka akan menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran maka ditetapkan tujuan terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran (Ikhwanuddin dan Basith, 2018:2)

Hanum (2021:5) mendefinisikan bahwasanya “pembelajaran berbeda dengan pengajaran karena pembelajaran fokus pada proses belajar siswa melalui komunikasi dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan lingkungan. Di sisi lain, pengajaran lebih fokus pada penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Pembelajaran melibatkan interaksi dan aktivitas belajar aktif, sedangkan pengajaran cenderung lebih pasif di mana siswa menjadi objek penerima informasi pendidik”.

Dipahami bahwasanya pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi antara guru, siswa serta materi, pembelajaran itu merupakan proses

di mana guru mentransfer pengetahuan kepada siswa agar siswa memperoleh pemahaman akan pengetahuan, penguasaan dan perilaku yang baik. Secara sederhana, pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam mendukung peserta didik supaya bisa belajar.

Al-Qur'an secara *etimologis* memiliki makna “membaca/apa yang dibaca”. Secara *terminologis* yaitu *kalamullah*, yang mengandung perkataan Allah SWT (*kalamullah*), yang proses penyampaiannya lewat perantara malaikat penyampai wahyu (jibril) untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Mengenai hal tersebut dipahami bahwasanya Al-Qur'an itu merupakan firman Allah SWT yang diperuntukkan bagi Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan pada seluruh umatnya serta setiap insan yang ada di dunia. Jika mukjizat Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada Nabi SAW, maka tidak pula di sebut Al-Qur'an sama halnya dengan Zabur juga kitab suci lainnya. Diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi SAW tidak sekaligus namun secara bertahap, bukan pula dalam satu kitab utuh, namun turun secara perlahan-lahan sesuai dengan kebutuhan dan situasi pada saat itu, sesuai dengan kehendak Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* supaya tidak sulit untuk dibaca, dipahami, serta diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW dan pengikut Nabi Muhammad SAW, serta seluruh umat manusia (Jannah 2021:3)

Hadis secara *etimologis* memiliki tiga pengertian yaitu; *pertama*, *jadid* (baru) antonim dari kata *qodim* (lama), *kedua*, hadis dapat diartikan *qorib* (dekat) antonim dari kata *ba'id* (jauh) serta belum terjadi, *ketiga* kata hadis yaitu berarti khobar (berita), yaitu segala hal yang dipindahkan atau dibicarakan oleh seseorang. Hadis merupakan sumber hukum Islam yang sudah melalui tahapan penyelidikan juga telah dipelajari secara mendalam dari generasi ke generasi selama bertahun-tahun.

Terdapat empat unsur kandungan hadis; 1) perkataan, yaitu perkataan Nabi Muhammad SAW dalam berbagai kesempatan serta berbagai bidang, 2) perbuatan, perbuatan Nabi SAW dalam segala hal dan segala contoh praktis ketika menjelaskan tata cara pelaksanaan peraturan-peraturan syariat yang

belum jelas, 3) Taqir, makna taqir Nabi Muhammad Sawadalah ketika beliau diam dan tidak menyetujui atau menolak apa yang dikatakan atau dilakukan oleh para sahabat dihadapannya, 4) sifat-sifat, kondisi, dan keinginan para sahabat dan ulama menggambarkan sifat-sifat nabi, seperti sahabat nabi, Anas yang melukiskan sifat- sifat dan bentuk jasmaniyah-Nya “paras muka dan bentuk tubuh Rasulullah merupakan manusia yang sebaik-baiknya. Nabi bukanlah orang yang memiliki perawakan tinggi juga bukan pula orang yang berperawakan pendek”. Para sahabat dan ahli tarikh juga telah ditetapkan nama-nama, silsilah-silsilah, serta tahun kelahiran Nabi (Ardianti 2022:3)

Menurut para ulama, hadis dan sunnah memiliki makna yang sama, yaitu segala sesuatu yang diriwayatkan tentang perkataan, perbuatan, ketentuan Nabi Muhammad SAW. Hadis atau sunnah diasosiasikan dengan Nabi Muhammad SAW, baik itu perkataan Nabi, tingkah laku, perbuatan ataupun kehidupan beliau sebelum diutus sebagai rasul maupun sesudah diutus menjadi rasul. Hadis juga merupakan panduan bagi umat muslim dan sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur`an, juga menjadi panduan bagi umat islam dalam memahami hukum syariat (Hafidz 2020:11)

Al-Qur`an dan Hadis ialah rumpun dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan Nasional, yaitu meningkatkan fithrah yang memang ada sejak awak pada diri siswa (potensi) sehingga jadi manusia yang memiliki keimanan kepada Allah SWT. Yang menjadi tujuan dari pembelajaran Al-Qur`an Hadis yaitu agar siswa paham tentang Al-Qur`an dan Hadis yang menjadi sumber ajaran agama kita, serta mendorong mereka untuk mempraktikkan ajaran tersebut hingga menjadi panduan dalam *daily activity*. Para siswa diharapkan punya keahlian membaca Al-Qur`an dan Hadis dengan fasih, mampu dalam mengartikan (terjemah), merangkum isi, meyalin, menghafal ayat beserta hadis pilihan, serta memahaminya dan mengamalkannya. Guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, maka proses pembelajaran itu pula sangat diperlukan dan menjadi penentu keberhasilan tersebut. (Astuti 2019:2)

Kajian Al-Qur'an Hadis pada mulanya terdiri dari dua mata pelajaran yang berbeda, akan tetapi dalam konteks pembelajaran, keduanya disatukan menjadi satu pembelajaran yang dikenal sebagai Al-Qur'an Hadis. Pada sekolah umum, tidak mempunyai kelas khusus yang mengajarkan pelajaran Al-Qur'an Hadis, melainkan pembelajaran PAI. Meskipun demikian, siswa di sekolah tetap mempelajari Al-Qur'an Hadis namun hanya *basic-basic* nya saja (Hanum 2021:2)

Aziz dan Nasution (2021:3) menjelaskan terkait tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah bahwasanya “tujuan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah yaitu agar membangun kebiasaan siswa dalam membaca, menulis, serta gemar mempelajari Al-Qur'an Hadis juga menganggap tilawah Al-Qur'an sebagai suatu kebiasaan”. Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an hadis;

- a. Meningkatkan keahlian siswa terkait menulis dan membaca sesuatu yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an Hadis
- b. Membimbing siswa supaya mencintai Al-Qur'an Hadis
- c. Menjelaskan pengertian kepada siswa terkait isi kandungan Al-Qur'an agar dilaksanakan serta dijadikan panduan pada *daily activity*.
- d. Menjadi bekal juga pedoman bagi para siswa untuk lanjut pada tingkat pendidikan selanjutnya (Aziz dan Nasution 2021:5)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis ialah elemen penting dalam PAI yang tujuannya untuk mentransfer pemahaman kepada siswa tentang kedua sumber ajaran agama islam tersebut juga memberikan dorongan bagi mereka agar merealisasikan ajaran tersebut pada setiap *daily activity*. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran itu tidak hanya tentang pengajaran, tetapi lebih menekankan pada proses pembelajaran aktif dan partisipatif. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisi wahyu Allah SWT dikhususkan bagi Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umat muslim dan umat manusia. Pembelajaran Al-

Qur`an dan Hadis dapat menggunakan berbagai media seperti visual, audio, visual audio, dan multimedia, yang saling mendukung dan berkolaborasi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Peran media dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting sehingga perpaduan media yang tepat sangat diperlukan. Oleh karenanya penggunaan media dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadis menjadi elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2 Baca Tulis Al-Qur`an

2.2.1 Pengertian Al-Qur`an

Secara bahasa Al-Qur`an berasal dari kata **قرأ** memiliki makna bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah yaitu kitab suci, yang mengandung *kalamullah* diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Mengenai hal demikian maka disimpulkan bahwasanya Al-Qur`an merupakan perkataan Allah yang diperuntukkan bagi Nabi SAW serta diajarkan pada umatnya dan seluruh insan yang ada di dunia ini. Jika, mukjizat Al-Qur`an tidak diberikan kepada Nabi Muhammad maka tidak pula disebut Al-Qur`an, sama halnya dengan Zabur, dan lain-lain. Al-Qur`an tidak diturunkan secara langsung, namun secara bertahap (berangsur-angsur) sesuai dengan kepentingan serta kejadian pada saat itu sesuai dengan kehendak Allah SWT dan tidak diturunkan sekaligus berbentuk suatu kitab yang utuh. Diturunkannya Al-Qur`an dengan bertahap (berangsur-angsur) bertujuan agar memudahkan dalam pembacaanya, pemahaman, serta pengamalan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya, serta seluruh umat manusia secara umum (Jannah 2021:3)

Al-Qur`an mempunyai berbagai *Asma* yang mendeskripsikan bahwasanya Al-Qur`an itu merupakan mukjizat yang sangat istimewa yang langsung Allah SWT turunkan. Dan berbagai nama Al-Qur`an tersebut yaitu: *Qur`an, Kalam, Hudan, Kitab, Rahmah, Nur, Syifa', Furqan, Dzikra, Karim, Maw'izhah, Al-Bayan, Tanzil, Hikmah, Al-Qaul* serta *Mubarak*. Al-Qur`an itu adalah *Kalamullah*, yang dijadikan *hudan* (petunjuk) juga arahan dalam

pelaksanaan tugas kenabian Rasulullah SAW ketika usia beliau mencapai 40 tahun (Nasution 2020:3)

Al-Qur`an itu merupakan *Kalamullah* yang amat sempurna juga memiliki lebih dari satu keistimewaan, Al-Qur`an bukan hanya sempurna akan kandungannya, namun juga sempurna akan redaksi serta *hudan* nya. Al-Qur`an itu juga memiliki kesempurnaan yang lain yakni mudah untuk diingat. Tidak ada satu bacaanpun yang bisa mengimbangi keunggulan Al-Qur`an dan kesempurnaan Al-Qur`an sudah terbukti sepanjang sejarah, dimulai dari awal manusia mulai mengenal baca tulis yaitu ketika ribuan tahun yang lalu. Al-Qur`an diakui sebagai bacaan sempurna dan mulia yang tidak memiliki tandingan.

Begitu istimewanya Al-Qur`an, hingga tidak sedikit pula orang yang bukan muslim ikut serta dalam mentadabburi Al-Qur`an, dikarenakan banyaknya keistimewaan-keistimewaan yang ada dalam Al-Qur`an dikarenakan Al-Qur`an itu ialah suatu penentu arah dalam segala permasalahan kehidupan baik dalam hal beribadah, muamalah, juga mencakup seluruh ilmu pengetahuan, hingga orang yang tidak beragama islam pun banyak belajar dari Al-Qur`an, bahkan tak jarang kasus-kasus tentang seseorang yang bukan muslim memperdalam Al-Qur`an yang tujuan awalnya untuk membandingkan isi Al-Qur`an serta mencari kejelekan Al-Qur`an, namun berujung ke tahap memeluk agama islam itu sendiri, di karenakan memang sungguh sangat amat mulianya Al-Qur`an tersebut.

2.2.2 Karakteristik Baca Tulis Al-Qur`an

Perintah awal yang diberikan oleh Allah SWT pada umat islam ialah *Iqra'* berarti "bacalah", ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan, yakni Q.S Al-Alaq 1-5. Firman Allah ini memberikan penjelasan terkait perintah Allah kepada umat muslim agar senantiasa membaca Al-Qur`an. Dorongan agar senantiasa membiasakan membaca Al-Qur`an dimulai dari anak yang masih usia dini dapat ditingkatkan melalui pengalaman pramembaca, dimana orangtua ataupun guru memperkenalkan konsep dasar

membaca kepada anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran, maka akan memunculkan ketertarikan anak dalam membaca (Husna, Jalil, dan Dewi 2020:2)

Ibn Rusyd seperti yang dikutip dalam Abdul Majid Khon (2015:13) mengungkapkan bahwasanya “Al-Qur`an sebaiknya terlebih dahulu diajarkan pada anak yang masih kecil agar apa yang diajarkan tertanam didalam hati mereka sehingga menjadikan mereka sebagai orang yang telah siap secara fisik juga pengetahuan terkait ajaran-ajaran islam”.

Berdasarkan penjelasan diatas dipahami bahwasanya hal yang pertama kali diperintahkan oleh Allah bagi umat muslim yaitu perintah membaca atau *iqra`*, membaca yang dimaksud dalam firman Allah SWT itu mencakup pemaknaan yang luas dan bukan sekedar bacaan yang ada wujudnya (tertulis) saja, namun setiap apapun yang ada di dunia Allah SWT perintahkan kepada kita untuk membacanya, seperti kejadian-kejadian dan lain sebagainya. Dan membaca tersebut hendaknya diajarkan pertama kali pada saat anak masih kecil agar keimanan bisa tertanam didalam jiwanya.

Kemampuan BTQ bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa selama proses pembelajaran selaras dengan tujuan yang sudah di sepakati (Husna dkk, 2020:2) Dalam bahasa Indonesia membaca itu asal katanya ialah “baca” yang secara hakikatnya bisa dijelaskan secara lebih sederhana sebagai pengucapan kata-kata dalam bahasa lisan sesuai dengan aturan yang berlaku. Membaca itu meliputi beberapa aspek; 1) kegiatan visual, yakni mengikutsertakan penglihatan sebagai salah satu indera yang terlibat, 2) kegiatan yang terstruktur dan teratur, mulai dari bagian permulaan hingga bagian akhir 3) sesuatu yang tidak berwujud namun memiliki makna yang dalam, 4) hal yang terhubung dengan bahasa dan komunitas khusus.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada saat membaca terdapat dua elemen utama yang berhubungan antara satu dan lainnya, yakni si pembaca dengan materi bacaan. Membaca itu adalah kemampuan berbahasa dari

seseorang, sementara kemampuan lain dalam berbahasa mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, serta menyimak, yang termasuk dalam bahas lisan. Di sisi lain, kemampuan membaca dan menulis masuk kedalam komunikasi tertulis. Pembelajaran dan pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an adalah proses pembelajaran yang menekankan pemahaman informasi serta tahap menghafalkan huruf-huruf serta harokat arab dan membiasakan diri dalam melafalkannya serta menuliskannya. Membaca dan menulis Al-Qur`an bertujuan supaya anak didik mampu membaca kata-kata dalam kalimat yang mudah untuk dipahami dengan fasih serta terstruktur, juga mampu menyalin huruf juga tanda baca ayat dengan benar serta rapi (Qiptiyah dan Soflianti 2021:7)

Keahlian dalam membaca Al-Qur`an merupakan hal yang mesti ada pada diri siswa sebagai langkah pertama yang mestinya dilalui sebelum belajar lebih lanjut, setelah lulus pada tahapan yang pertama maka selanjutnya masuk kepada pemahaman akan makna, tafsir, serta *ulumul qur`an*. Kemampuan membaca Al-Qur`an menuntut kemampuan melafalkan semua huruf, memperhatikan ciri-ciri khususnya, seperti *qolqolah*, serta perubahan bunyi huruf saat berinteraksi dengan huruf lain seperti *ghunnah*, *idgham*, dan sebagainya. Membaca Al-Qur`an secara menyeluruh tidak hanya mencakup pengucapan huruf Arab, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk melafalkan dengan benar, memahami maknanya, meresapi isi, dan berupaya untuk mengamalkannya. Tujuannya agar siswa berhasil memperoleh kemampuan membaca Al-Qur`an dengan mengikuti kaidah-kaidah tajwid (Winata dkk, 2020:7)

Amin dan Setyono (2021:6) mengungkapkan didalam penelitian mereka bahwasanya “kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an berasal kata ‘baca’ merujuk pada melihat tulisan dan memahaminya, serta ‘tuliskan’ yang mengacu pada tempat menulis seperti batu atau papan. Ketika kata ‘tuliskan’ ditambahkan dengan akhiran ‘-an’ digabung jadi ‘tuliskan’ yang lebih menekankan pada hasil menulis. Gabungan kata ‘baca’ dan ‘tuliskan’ hingga

terbentuk kata turunan ‘baca tulis’ yang mendefinisikan kegiatan berurutan yaitu kegiatan menulis serta membaca”.

Kemampuan membaca dan menulis Al-qur`an dijelaskan sebagai kemampuan ketika membaca serta menuliskan ayat Al-Qur`an. Kemampuan baca tulis Al-Qur`an menekankan terhadap penilaian yaitu dari segi tajwid, pelafalan makhraj huruf, serta kefasihan dalam segi membacanya, sedangkan dalam aspek kemampuan menulis maka mencakup pada keterampilan dalam menulis dan menyusun huruf Arab serta menambahkan tanda baca dengan benar sesuai aturan (Amin dan Setyono, 2021:7)

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an melibatkan kemampuan dalam mengucapkan setiap huruf yang terdapat pada Al-Qur`an, serta kemampuan dalam memahami aturan tajwid untuk melafalkan dengan benar. Selain itu, juga melibatkan kemampuan dalam menulis setiap ayat yang terdapat dalam Al-Qur`an juga Hadis.

Maulidah dan Handayani (2020:4) bahwa makna dari mempelajari Al-Qur`an yaitu “belajar cara pelafalan semua huruf serta menuliskannya. Hal tersebut merupakan tingkatan yang paling pertama dan menjadi penentu terhadap kemajuan saat kegiatan belajar Al-Qur`an ditahap berikutnya”. Membaca dan menulis Al-Qur`an memiliki makna beragam. Pertama, memahami dan merenungi isi kandungannya dengan menghayati atau dalam hati. Kedua melafalkan atau mengeja apa yang tertulis, Kemampuan baca tulis Al-Qur`an melibatkan kemampuan melafalkan dengan baik huruf serta ayat selaras dalam aturan tajwid juga cara pengucapan hurufnya. (Maulidah dan Handayani 2020:4)

Fajri (2022:3) menuliskan bahwasanya “ketika mempelajari BTQ guru menjadi salah satu yang memiliki kontribusi besar terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut, karena materi pelajarannya mencakup penulisan, pengucapan huruf hijaiyah dengan pedoman makhroj,

tajwid, dan aspek lainnya, hingga pada kegiatan ini bimbingan langsung dari guru sangatlah diperlukan. Keterampilan baca tulis Al-Qur`an merupakan aspek penting bagi siswa agar bisa menguasai cara penulisan dan pemahaman isi Al-Qur`an. Materi baca tulis Al-Qur`an dianggap sebagai materi wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, membaca, merenungi, dan mengamalkannya (Fajri dkk, 2022)

Arsyad dan Salahuddin (2018:4) mengatakan bahwasanya “kegiatan belajar yang dilakukan jika dibarengi dengan segala faktor yang mendukung keberhasilan, maka akan mendapati hasil sesuai dengan apa yang diinginkan yakni siswa memiliki kemampuan menulis serta membaca Al-Qur`an. Ciri-ciri siswa dapat dikatakan punya kemampuan membaca serta menulis Al-Qur`an ialah sebagai berikut; (a) kemampuan membaca Al-Qur`an dengan tidak bersalahan yakni ketika tidak terjadi hambatan, tidak terhenti (terputus-putus), dan tidak terjadi gangguan sehingga proses pembacaan berjalan dengan lancar (b) kemampuan membaca Al-Qur`an dengan tepat sejalan dengan tata cara tajwid. (c) kerapihan ketika menulis ayat Al-Qur`an.

Zulaiha dan Busro (2020:5) menyatakan bahwasanya “ukuran kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur`an adalah kemampuannya untuk membaca dengan lancar, menguasai seluruh huruf hijaiyah, tanda baca, kalimat, dan ayat-ayat, serta mampu mengucapkannya dengan benar, semua keterampilan tersebut diatur dengan sesuai dalam ilmu tajwid. Seseorang dikatakan punya kemampuan menulis adalah apabila ia mampu secara teknis menyalin kembali huruf yang sudah ada serta menyalin ayat Al-Qur`an setelah mengamati secara seksama dan tidak melihat mushaf juga nmenuliskan huruf yang dilisankan. (Zulaiha dan Busro 2020).

Siswa bisa kita katakan mempunyai keahlian membaca dan menulis Al-Qur`an yaitu saat ia mampu malafadzkan huruf dengan benar dan memahami kaidah yang ada dalam bacaan Al-Qur`an (tajwidnya), terkadang siswa itu ada yang bisa dalam membaca Al-Qur`an tetapi tidak paham akan panjang pendek dalam bacaannya sehingga ia hanya asal dalam membacanya, ada pula yang

hanya bisa membacanya dengan lancar yaitu mengetahui panjang pendeknya namun salah dalam pelafalan makharijul hurufnya hal demikian belum tepat dikatakan mampu dalam baca tulis Al-Qur`an, kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur`an dapat dinilai dari kemahirannya dalam membacanya secara lancar juga benar, dan mengetahui panjang pendek, huruf hijaiyah, serta bisa menyebutkan hurufnya dengan baik, semua keterampilan tersebut telah diatur dengan cermat dalam ilmu tajwid.

Adapun segala hal yang mestinya diperhatikan ketika BTQ ialah pelafalan huruf hijaiyah serta tempat keluarnya huruf (*Makhrāj*).

a. Huruf hijaiyah

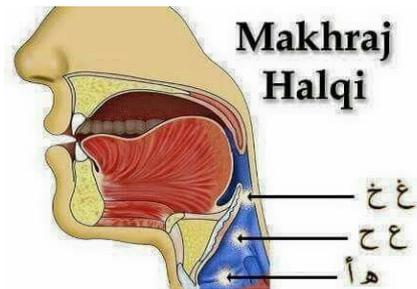
Huruf adalah simbol suara, dan huruf hijaiyah itu merupakan huruf-huruf arab, hijaiyah berasal dari kata *hajja* memiliki arti membaca huruf satu persatu, mengeja, menghitung huruf. Huruf hijaiyah itu diawali dari huruf (ا) dan disudahi dengan huruf (ي) huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf tunggal dan jikalau dimasukkan huruf (Lam-Alif dan Hamzah) maka jumlah keseluruhannya adalah 30.

b. Tempat-tempat huruf keluar (*Makhrāj*)

Cara agar mengetahui letak keluarnya suatu huruf, sebaiknya huruf tersebut disukunkan serta diikuti oleh satu huruf lain dibelakangnya. Pada saat melafalkan “*Ab*” bibir kita terkatub, dan sekarang bisa kita pahami bahwasanya *Makhrāj* “*Ba*” adalah dari bibir yang terkatub (Aziz dan Nasution 2022:2)

Terdapat 17 tempat keluarnya huruf (*Makhorijul Huruf*) yang diklasifikasikan menjadi 5 tempat;

1) Tenggorokan (الحلق)



Gambar 2. 1 Makhrāj Halqī

Pada bagian ini terdapat tiga *Makhrāj*;

- a) Pangkal tenggorokan: Huruf أ dan هـ . Huruf *Hamzah* (ء) dan *Alif* (ا)

Bisa dijelaskan sebagai dua huruf memiliki pengucapan yang sama, tetapi memiliki tugas dan fungsi yang berbeda. *Hamzah* dapat diubah menjadi *sukun*, sementara *Alif* tidak dapat dijadikan huruf *sukun*.

- b) Tenggorokan tengah, yaitu ح , ع

- c) Tenggorokan luar tidak jauh dari pita suara, yaitu huruf خ , غ

- 2) Lidah (اللسان)



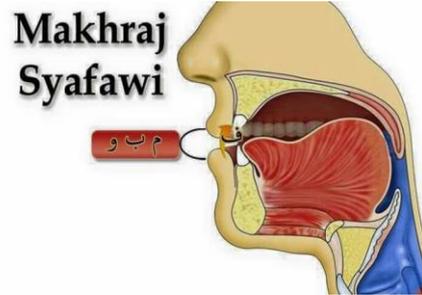
Gambar 2. 2 Makhrāj Lisānī

Pada bagian ini terdapat sepuluh *Makhrāj*;

- a) Pangkal lidah berada dekat tenggorokan dan menyentuh sekitaran atau berada di atas pita suara yaitu ق
- b) Pangkal lidah bersentuhan dengan langit-langit belakang yaitu ك

- c) Bagian tengah lidah menekan bagian langit-langit atas yaitu ج, ش, ي
- d) Ujung lidah diletakkan diantara gigi geraham atas, sementara tepi lidah (kiri dan kanan) ditekan ke gusi gigi geraham yaitu huruf ض
- e) Bagian ujung permukaan lidah ditekan ke gigi seri atau dibagian tengah gigi atas yaitu huruf ل
- f) Ujung lidah ditekan sedikit lebih keatas dari *Makhraj Lam* yaitu ن
- g) Ujung lidah dinaikkan ke langit-langit atas sedikit melengkung, hingga terlihat lidah bagian belakang yaitu huruf ر
- h) Ujung lidah ditekan ke pangkal gigi seri bagian atas (gigi seri adalah gigi tengah) yaitu huruf د, ط, ت
- i) Ujung lidah ditekan kebelakang gigi seri bagian bawah yaitu huruf ص, ز, س
- j) Ujung lidah sedikit dikeluarkan dan ditekan di ujung gigi seri bagian atas yaitu huruf ظ, ث, ذ (Aziz dan Nasution 2022:7)

3) Bibir (الشفوي)



Gambar 2. 3 Makhraj Syafawi

Pada bagian ini terdapat dua *Makhraj*;

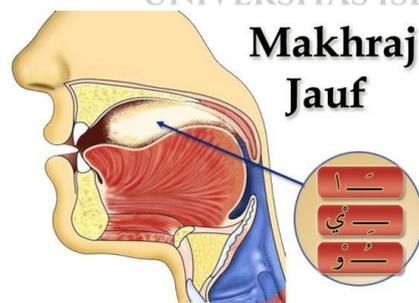
- a) Bibir bawah ditekan ke gigi seri bagian atas ف
- b) Bibir bawah dan atas posisi tertutup atau merapat, yaitu huruf م, ب, و

(1) Bibir ditutup dengan ringan م

(2) Menutup bibir dengan sedang atau sedikit ditekan ب

(3) Bibir atas dan bawah dibulatkan yaitu و

4) Rongga Mulut (الجوف)

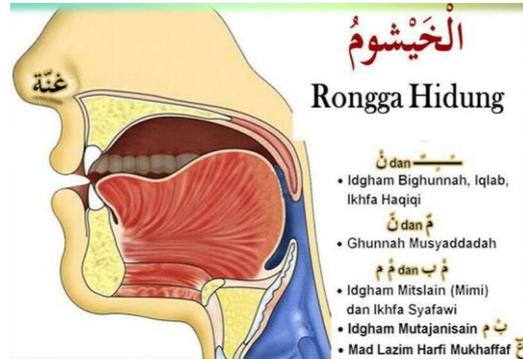


Gambar 2. 4 Makhraj Jauf

Pada bagian ini terdapat satu *Makhraj* yang merupakan *Makhraj* bagi huruf-huruf Mad yang dilepaskan ke dalam rongga mulut;

اَ، أُ، ؤ، —، ي

5) Pangkal Hidung (الخيشوم)



Gambar 2. 5 Makhraj Khaisyum

Pada bagian ini terdapat satu *Makhraj* yakni pada pangkal hidung bagian dalam, atau huruf-huruf yang dibaca *ghunnah*;

- a) Hukum bacaan *Nun sukun* (نْ), dan *Tanwin* (—, —, —) yaitu *Ikhfa Haqiqi, Iqlab, dan Idgham Bighunnah*
- b) Hukum bacaan *Mim Sukun* (مْ) yaitu *Ikhfa Syafawi dan Idghom Mimi*, hukum *Ghunnah Musyaddah*, yaitu huruf *Mim Bertasydid* (مّ) dan *Nun Bertasydid* (نّ)
- c) Hukum bacaan *Idgham Mutajanisain* yaitu huruf *Ba Sukun* (بْ) berjumpa dengan huruf *Mim Berharakat* (م)
- d) Hukum *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf* hanya untuk huruf 'Ain tanpa harakat (ع) (Aziz dan Nasution 2022:9)

Setelah melihat penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya baca tulis Al-Qur'an adalah kemampuan penting juga mesti dikuasai oleh setiap

individu Muslim. Kemampuan ini melibatkan pembacaan dan penulisan segala huruf Al-Qur'an sesuai dengan tajwid serta makharijul huruf. Karakteristik baca tulis Al-Qur'an mencakup kelancaran membaca, ketepatan dalam membaca sejalan dengan aturan tajwid, dan kerapihan dalam menyalin beberapa ayat Al-Qur'an.

2.2.3 Faktor-Faktor Kesulitan Dalam Baca Tulis Al-Qur`an

Maulana, Sulistiono, dan Nasrulloh (2022:12) memaparkan bahwasanya yang menjadi problem siswa saat membaca Al-Qur'an itu mencakup dua hal;

- a. Kesulitan menyebutkan *makharijul khuruf*: para siswa merasa kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf, terlebih lagi pada huruf yang kurang familiar disebutkan oleh lidah orang Indonesia. Dan pada masa Utsman bin Affan juga terjadi permasalahan yaitu kesulitan disaat mempelajari Al-Qur`an. Penyebab utama di saat pembelajaran BTQ adalah dikarenakan Al-Qur`an itu sendiri berisikan bahasa Arab, hingga orang non-Arab harus menyesuaikan lidah mereka, memerlukan usaha yang tidak sedikit juga proses yang cukup lama untuk memahaminya. Oleh karena itu, di masa itu Al-Qur`an diajarkan secara bersamaan dengan pembelajaran bahasa Arab. Masalah besar yang dihadapi adalah kurangnya keterbiasaan dan latihan dari peserta didik, sehingga menyebabkan kesulitan pada saat melafalkannya.
- b. Tidak paham terkait hukum tajwid: peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami hukum tajwid meskipun mereka bisa membaca Al-Qur`an karena seringkali membaca surah-surah pendek. Tetapi untuk tajwidnya mereka masih kurang dalam memahaminya dan masih belum terbiasa. Oleh karena itu, perlunya pelaksanaan pembelajaran khusus serta berkelanjutan untuk menjelaskan hukum tajwid yang belum dimengerti oleh siswa, seperti huruf yang bersambung yang menyulitkan pemahaman bacaan. Perubahan penggabungan huruf juga dapat mengubah bunyi bacaan huruf.

Faktor-Faktor yang menjadi pemicu kesulitan siswa dalam pembelajaran, terutama disaat membaca dan menuliskan Al-Qur`an yaitu dikelompokkan ke dalam 4 faktor;

- 1) Faktor Internal, yaitu suatu faktor yang asalnya ada pada diri siswa itu sendiri, semisal motivasi belajar yang ada pada diri siswa itu sendiri kurang, kebiasaan belajar, serta kesehatan yang terganggu
- 2) Faktor lingkungan sekolah, merupakan segala hal yang dialami dalam lingkungan sekolah, seperti kurangnya materi bacaan, kekurangan fasilitas, dan metode pengajaran
- 3) Faktor keluarga yaitu suatu faktor yang ditimbulkan dari keluarga, seperti permasalahan ekonomi kurang memadai, problem dari keluarga, dan tidak ada atau kekurangan perhatian dari keluarga
- 4) Faktor masyarakat, yaitu permasalahan yang muncul di sekitar masyarakat yang minim akan agama (Nalysta dan Kosasih 2021:4)

Hasil observasi menunjukkan baahwasanya masih banyak siswa menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, serta hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam BTQ, faktor penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman dalam hal agama serta kurangnya perhatian dari orangtua sehingga siswa menganggap bahwasanya baca tulis Al-Qur`an tidak begitu signifikan. Tidak itu saja, hal lain yang menjadi pemicu siswa kesulitan dalam baca tulis Al-Qur`an yaitu dikarenakan sebahagian dari mereka tidak berlatar belakang sekolah MDTA, yang mana sekolah MDTA merupakan suatu lembaga yang mengajarkan mengenai pendidikan agama islam terkhusus belajar terkait baca tulis Al-Qur`an, siswa juga jarang membaca Al-Qur`an dan keterbatannya guru ngaji juga menjadi pemicu siswa mengalami kesulitan membaca serta menulis Al-Qur`an.

Permasalahan umum saat pembelajaran agama islam terutama ketika membaca serta menuliskan Al-Qur`an, yaitu siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Al-Qur`an permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran orangtua mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur`an bagi siswa.

Selain itu, kurangnya motivasi dan dukungan dari orangtua juga dapat menyebabkan siswa enggan untuk memprioritaskan pelajaran Al-Qur`an.

Kenyataan tersebut menyebabkan siswa kehilangan semangat dan sulit untuk diarahkan agar mau serius disaat pembelajaran Al-Qur`an Hadis. Mereka cenderung meremehkan manfaat pembelajaran tersebut, sehingga guru perlu berupaya keras untuk membimbing dan memberikan arahan yang membangun bagi siswa sehingga lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur`an. Dikarenakan demikian, berbagai langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sangat penting untuk mengatasi masalah ini (Husna, 2020:2)

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwasanya kesulitan saat pembelajaran Al-Qur`an, terutama saat membaca serta menulis, disebabkan oleh berbagai faktor internal siswa, baik itu dari lingkungan sekolah, keluarga, juga masyarakat. Berbagai faktor tersebutlah yang memengaruhi minat belajar siswa, kebiasaan belajar, serta peranan orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karenanya belajar tentang Al-Qur'an menjadi keharusan yang dilakukan bagi setiap Muslim, dan permasalahan yang membuat siswa kesulitan dalam baca tulis Al-Qur`an perlu sekali ditangani dengan usaha yang serius untuk menangani permasalahan tersebut maka peran dari seorang guru sangatlah di butuhkan.

2.2.4 Tujuan Baca Tulis Al-Qur`an

Adapun tujuan dari BTQ ialah agar memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait ajaran-ajaran agama islam juga agar lebih dekat dengan rabb kita yakni Allah SWT. Sebab pada dasarnya Al-Qur`an merupakan pedoman bagi hidup, bukan hanya itu bahkan Al-Qur`an itu pula mengandung banyak sekali keutamaan bagi siapa saja yang yang belajar serta mengajarkannya (Ridlo, Vera, dan Ismail 2022:6). Sebagaimana hadis Rasulullah SAW tentang keutamaan orang yang belajar serta mengajarkan Al-Qur`an, terdapat dalam kitab Shahih Bukhari sebagai berikut;

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". قَالَ: وَأَقْرَأَهُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي امْرَأَةِ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya." Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al-Quran) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini”. (Shahih Bukhari No. 4637)

Imam Nawawi dalam kitabnya Riyadhus Shalihin mengungkapkan bahwasanya hadis tersebut memberikan faedah; 1) sebagai motivasi saat belajar serta mentadabburi Al-Qur`an, serta mengenal ilmu tajwid yang terdapat di dalam Al-Qur`an, hal tersebutlah yang menjadi penyebab datangnya keberuntungan *fiddunya wal akhirah*, 2) bagi seseorang yang berilmu sudah sepauptunya untuk mengajarkan, karena belajar serta mengajarkan Al-Qur`an sama-sama mendapatkan ganjaran, 3) mempelajari Al-Qur`an akan meninggikan derajat seorang muslim., 4) orang yang membaca Al-Qur`an tanpa dipandu oleh ahlinya (guru) maka akan salah dalam tajwid dan hukum-hukum bacaannya, oleh karenanya seorang muslim dituntut untuk mencari guru guna mengajarkan dan membenarkan bacaan (An-Nazhirin, Kitab Riyadush Shalihin 2008:161)

Bukan hanya itu mereka yang ketika di dunia menjadikan Al-Qur`an teman setia maka di *yaumil akhirah* kelak akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur`an (Ridlo dkk, 2022:9), sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut;

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ
يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku (al-Hasan bin Ali Al-Hulwani) telah menceritakan kepada kami (Abu Taubah) ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami (Mu'awiyah) yakni Ibnu Sallam, dari (Zaid) bahwa ia mendengar (Abu Sallam) berkata, telah menceritakan kepadaku (Abu Umamah Al-Bahili) ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al-Quran, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti” (HR. Muslim No. 1337)

Hadis diatas memberikan penjelasan tentang keutamaan dalam *tilawah* Al-Qur`an, kalimat *syafii`an* adalah memberi syafaat dengan meminta ampunan pada *shahibul Qur`an* (orang yang membaca dan mengimplementasikan hukum serta petunjuk dalam Al-Qur`an), hadis tersebut juga memberikan dorongan untuk membaca Al-Qur`an dan memberbanyak membacanya, dan jangan sampai lalai membaca Al-Qur`an (An-Nazhirin, Kitab Riyadush Shalihin 2008.:204)

Berdasarkan hal tersebut dipahami bahwasanya ketika di dunia kita menjadika Al-Qur`an sebagai sahabat maka di yaumul akhir kelak Al-Qur`an tersebut akan jadi *syafa`ah* bagi kita. Dan dikarenakan demikian maka selagi kita masih diberikan kesempatan maka manfaatkan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT untuk hidup di dunia dengan membaca dan mempelajari Al-Qur`an secara aktif, serta menjadikan Al-Qur`an sebagai teman akrab. Gunakan waktu yang dikaruniakan oleh Allah SWT dengan sebaik mungkin supaya di kemudian kelak tidak ada penyesalan.

Menurut Natsir, Rouf, dan Muhtadi (2022:8) terkait tujuan baca tulis Al-Qur`an yaitu “memberikan dorongan pada siswa hingga memiliki *basic* dalam *qira`atil qur`an* sesuai dengan yang termaktub pada ilmu tajwid. Juga bertujuan untuk menumbuhkan ajaran-ajaran keislaman kepada anak didik dan mempersiapkan generasi Qur`ani, memiliki cinta dan komitmen yang tinggi

terhadap Al-Qur`an juga menjadikan Al-Qur`an petunjuk arah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan baca tulis Al-Qur`an diajarkan yaitu untuk meningkatkan keyakinan, ketakwaan juga akhlak sebagai upaya yang disadari ketika proses pembelajaran, bimbingan dan pengajaran kepada siswa agar mereka dapat menghayati, memahami dan mengimplementasikan ajaran agama pada setiap aktivitas yang akan dilakukan (Jumriani, 2021:2)

Sapuroh (2022:3) memberikan definisi terkait kemampuan *tilawah* juga menulis Al-Qur`an adalah “fondasi bagi siswa agar paham juga dapat mengimplementasikan apa yang termaktub dalam Al-Qur`an, hingga meningkatnya keahlian dalam membaca serta menuliskan Al-Qur`an, yang tujuan utamanya itu adalah untuk menciptakan insan yang beriman, bertakwa, serta berbudi pekerti yang baik hingga membentuk generasi yang mampu menghayati nilai-nilai Al-Qur`an.

Berdasarkan definisi-definisi terkait kemampuan baca tulis Al-Qur`an diatas dapat disimpulkan bahwasanya keahlian dalam *qira`atil qur`an* serta menyalin bacaan Al-Qur`an menjadi fondasi bagi siswa dalam menganalisis dan mengimplementasikan isi Al-Qur`an sebab Al-Qur`an itu menjadi panduan utama dan sumber ajaran dalam Islam oleh karenanya diperlukan suatu kemampuan dalam *qira`ah* (membaca) Al-Qur`an agar bisa memahami serta mengimplementasikan isi Al-Qur`an dengan baik. Yang bertujuan supaya tercapainya segala hal yang menjadi tujuan pembelajaran, yakni agar terciptanya insan yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta ber *akhlakul karimah*, hingga terbentuknya penerus yang senantiasa menghayati Al-Qur`an juga hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur`an.

Al-Qur`an itu sangat penting sekali diajarkan kepada anak saat usia dini, karena setiap anak yang masih kecil itu ibaratnya seperti sebuah lembaran yang masih baru tanpa adanya coretan serta masih dikatakan suci (fitrah) yang perlu diwarnai dengan kehati-hatian. Seorang guru diharapkan mampu membina para siswa untuk meningkatkan kapabilitas menulis serta membaca

Al-Qur`an. Walaupun pada dasarnya setiap insan memiliki suatu potensi, bimbingan dari guru tetap diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Membaca Al-Qur`an merupakan sesuatu yang wajib bagi umat Islam, dan di dalam Al-Qur`an tidak sedikit pula ayat yang mendorong umat manusia agar senantiasa membaca Al-Qur`an dengan dijanjikan pahala sebagai imbalannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur`an surat Fatir ayat 29.

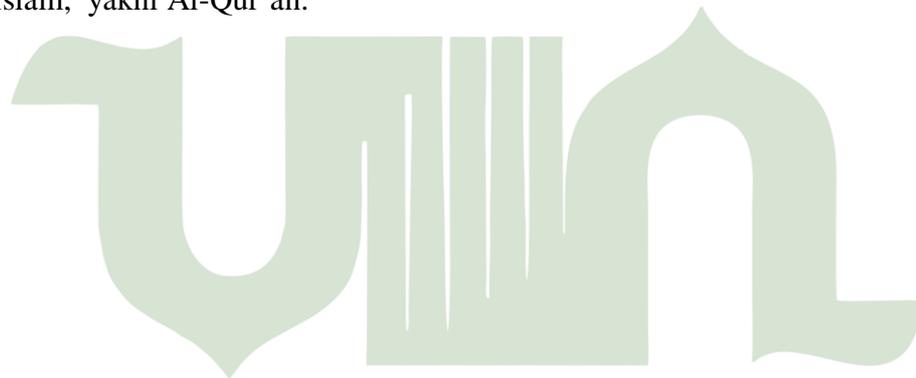
إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (Kementerian Agama, 2019)

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya Al-Maraghi memberikan penjelasan bahwa orang yang ikut ajaran Allah SWT serta melaksanakan kewajiban yang telah diwajibkan-Nya, serta menjalankan shalat tepat waktu sesuai dengan tuntutan agama, dengan ikhlas dan rasa takut kepada Allah, serta bersedekah dengan harta yang diberikan-Nya secara tersembunyi atau terang-terangan tanpa berlebihan dan pemborosan, mereka telah menjalin hubungan (muamalah) dengan Allah SWT dengan harapan mendapatkan keuntungan dari ‘perdagangan’ mereka, yaitu pahala besar dari Allah SWT sebagai balasan dari amal perbuatan yang mereka lakukan dengan penuh khusyuk dan rahmat Allah. Lebih dari itu, Allah SWT memberikan ampunan terhadap kekhilapan yang dilakukan oleh mereka-mereka yang taat, dan mereka merasa bersyukur atas ketaatan mereka yang kemudian dibalas oleh Allah dengan balasan yang paling sempurna (Musthafa Al Marghi 1989:222)

Berdasarkan hal tersebut dapat sama-sama kita pahami bahwasanya Al-Qur`an selain menjadi penolong di *yaumul akhir* juga dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan baik itu ketika kita masih berada di

dunia. Dan biasanya orang yang tidak memiliki jarak dengan Al-Qur`an serta menjalankan kehidupan didasarkan pada Al-Qur`an maka orang tersebut akan senantiasa memperoleh ketenangan dalam hidup dan memperoleh keberkahan dalam hidup, begitu banyaknya keistimewaan-keistimewaan dalam Al-Qur`an, bahkan Allah SWT akan menganugerahkan karunianya yakni berupa balasan kebaikan yang paling sempurna kepada setiap insan yang taat akan perintah Allah. Dikarenakan hal tersebut, maka sudah sepantasnya materi pembelajaran Al-Qur`an itu dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan serta dikuasai oleh seluruh umat Islam , karena Al-Qur`an itu merupakan petunjuk ajaran bagi kita, bagaimana mungkin kita dapat menjadi hamba yang di cintai oleh Allah, jikalau kita sama sekali tidak paham akan *kalam* Allah, dan bagaimana mungkin kita dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan syariat islam jikalau kita sama sekali tidak paham dengan pedoman ajaran islam, yakni Al-Qur`an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN